



Penggunaan Model LOK-R dan Media *Wordwall* dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi

Alpin Suhadi¹, Hasmi Suyuthi², Retno Purwaningsih³

¹MTsN 2 Aceh Utara, Aceh Utara, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

³MAN 3 Aceh Utara, Aceh Utara, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.70115/semesta.v4i1.350>

Article Info	Abstract
Article History Received: November 4, 2025 Accepted: March 20, 2026 Published: April 20, 2026	This study aims to determine the improvement of students' ability to understand observation report texts using the LOK-R method and Wordwall media. The subjects of this study were 24 students of class VIII A at MTsN 2 North Aceh. This research is a classroom action research with data collection techniques conducted through tests and observation. Data validation was carried out using triangulation by cross-checking the data obtained through interviews, observations, and questionnaires. The research procedure followed the classroom research stages, consisting of two cycles. Each cycle involved four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The results of the study showed that the LOK-R method and Wordwall media could improve students' ability to understand observation report texts. This is evident from the percentage of student learning completeness in cycle I, which was only 20.83%, and in cycle II it increased to 91.66% with a very good category. Therefore, it can be concluded that the LOK-R method and Wordwall media can improve students' ability to understand observation report texts.
Keywords Improving, Lok-R, Wordwall, Teks	
Informasi Artikel	Abstrak
Kata kunci Peningkatan, Lok-R, Wordwall, Teks	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks laporan hasil observasi dengan metode LOK-R dan media <i>wordwall</i> . Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A MTsN 2 Aceh Utara yang berjumlah 24 siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (<i>classroom action research</i>) dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan observasi. Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi dengan mengecek kembali data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Prosedur penelitian mengikuti langkah PTK, yaitu sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (<i>planning</i>), pelaksanaan tindakan (<i>acting</i>), pengamatan, (<i>observing</i>) dan refleksi (<i>reflecting</i>). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode LOK-R dan media <i>wordwall</i> dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami laporan hasil observasi. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa siklus I yang hanya 20,83% dan pada siklus II menjadi 91.66% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode LOK-R dan media <i>wordwall</i> dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks hasil observasi.
Corresponding Author Alpin Suhadi MTsN 2 Aceh Utara, Aceh Utara, Indonesia *E-mail: alpinsuhadi13@gmail.com	
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.	

Copyright ©2026 Alpin Suhadi, Hasmi Suyuthi, Retno Purwaningsih

PENDAHULUAN

Salah satu materi yang diajarkan di kelas VIII MTs adalah materi mengenai teks laporan hasil observasi. Materi ini diajarkan dengan membagi materi menjadi beberapa sub bagian, salah satunya adalah menilai akurasi dan kualitas teks. Kemampuan menilai akurasi dan kualitas teks dilakukan melalui tahapan memahami gagasan dalam teks laporan hasil observasi.

Kemampuan memahami gagasan adalah salah satu kemampuan yang sangat penting dalam menerjemahkan isi teks. Hakim, dkk (2023) menyatakan bahwa memahami suatu teks bacaan adalah proses terpenting dalam kegiatan membaca untuk mengetahui lebih mendalam tentang topik yang disampaikan oleh penulis.

Kemampuan memahami gagasan pada teks bagi siswa adalah suatu kegiatan yang membutuhkan kemampuan yang kompleks, sebab dalam memahami gagasan siswa dituntut untuk menginterpretasi makna dalam bacaan secara menyeluruh sehingga menjadi sebuah pemahaman personal. Sehingga tidak mengherankan jika adanya temuan bahwa sebagian besar anak Indonesia hanya dapat menguasai materi bacaan sekitar 30%, selain itu mereka cukup kesulitan menjawab soal uraian (Rosyada, 2024:22)

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di kelas VIII A MTsN 2 Aceh Utara, menunjukkan bahwa adanya kesulitan siswa dalam memahami gagasan pada teks hasil observasi yang diberikan. Setelah dilakukan tes di akhir pembelajaran, jumlah siswa yang mampu menjawab pertanyaan terkait memahami isi bacaan tergolong rendah. Dari 24 orang siswa, hanya ada 3 siswa (12,5%) yang nilainya mencapai nilai KKM, sementara 21 siswa (87,5%) yang nilainya belum mencapai KKM dengan ambang batas 70. Kesulitan siswa dalam memahami gagasan umumnya terletak pada pemahaman informasi yang tersirat.

Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa di atas, penulis berkesimpulan bahwa diperlukan metode dan media yang tepat agar siswa mampu memahami gagasan pada teks laporan hasil observasi dengan baik. Oleh sebab itu penulis berinisiatif untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan model LOK-R dan media wordwall. Model pembelajaran LOK-R adalah model pembelajaran yang mampu menguatkan kemampuan literasi dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

LOK-R adalah singkatan dari literasi, orientasi, kolaborasi dan refleksi. Dalam model pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami bacaan melalui langkah literasi hingga berkolaborasi. Di akhir pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman belajarnya hari itu. Menurut Efrisanti (dalam Yusiana, dkk: 2023) model pembelajaran LOK-R mampu membuat peserta didik untuk mengembangkan keterampilan literasinya dengan holistik, mencakup memahami informasi, evaluasi kritis serta penggunaan teknologi dengan efektif. Selain itu, untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik penulis mengintegrasikan model LOK-R dengan penggunaan media wordwall.

Media *wordwall* adalah salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat membantu pendidik untuk membuat kuis dan melakukan tes. Menurut Sahanata, dkk (2022), dalam media wordwall banyak permainan edukasi termasuk permainan klasik, seperti Quiz (kuis) yaitu penyajian soal dalam bentuk pilihan ganda, find the match (mencari padanan) yakni mencocokkan gambar yang tersedia dengan pilihan yang ditawarkan, random wheel, yakni memilih jawaban dengan memutar roda acak, missing word (kata yang hilang) yakni memasangkan kotak kosong yang tersedia, True or False (Benar atau salah), Match up (sesuai)

yakni menyesuaikan soal dengan fungsi, defenisi yang diberikan, gameshow quiz (kuis pertunjukan permainan) yakni permainan pilihan ganda. Penggunaan media ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat mendorong kemampuan siswa dalam memahami bacaan.

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dengan model LOK-R pernah dilakukan oleh Yusiana, dkk (2024) dengan judul penelitian “Implementasi Pendekatan LOK-R dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R kemampuan literasi siswa menjadi lebih baik, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 61% siswa berada pada kategori efektif. Dalam penelitian lainnya yang berfokus pada penggunaan media wordwall pernah dilakukan oleh Sari, dkk (2022) dengan judul penelitian “Peningkatan Membaca Pemahaman pada Teks Narasi Melalui Media Wordwall”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan menggunakan media wordwall kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kepanjen 1 Jombang mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai siswa sebesar 86. Dalam penlitian ini, penulis mencoba menggabungkan kedua konsep pada penelitian sebelumnya yaitu penggunaan model pembelajaran LOK-R dan media wordwall dalam meningkatkan kemampuan memahami teks laporan hasil observasi siswa. Fokus penelitiannya adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model dan media tersebut dalam pembelajaran.

KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang berbasis pada teks atau bacaan. Dalam penyajian materi ada berbagai jenis teks yang diajarkan kepada siswa. Salah satunya adalah teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi pada pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka diajarkan di kelas VIII semester pertama. Teks laporan hasil observasi adalah teks mengungkapkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan (Kosasih dalam Putri, dkk., 2021). Sejalan dengan pemikiran tersebut Priyatni (2018) menyatakan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis, tidak dibumbui dengan respon pribadi tentang objek yang dilaporkan tersebut. Teks laporan hasil observasi berisikan rangkaian data dan fakta hasil dari pengamatan terhadap suatu objek. Teks laporan hasil observasi terdiri dari empat bagian yaitu judul, klasifikasi umum, deskripsi bagian, dan penutup atau kesimpulan. Dalam memahami teks laporan observasi ada beberapa ciri kebahasaan yang akan ditemui oleh siswa, seperti kalimat definisi, istilah teknis, kata benda, dan istilah pengelompokan.

Dalam memahami teks laporan hasil observasi hampir sama dengan memahami kompetensi teks lainnya. Memahami bacaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Samniah (2016) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi pemahaman bacaan bagi seseorang. Faktor tersebut adalah 1) faktor kognitif, 2) faktor afektif, 3) faktor teks bacaan, dan 4) faktor penguasaan bahasa. Faktor kognitif adalah faktor yang berkaitan dengan tingkat kemampuan berfikir seorang individu. Faktor afektif berkaitan dengan kondisi emosional seseorang individu. Faktor ini juga berkaitan dengan situasi yang dihadirkan oleh seseorang dalam proses pemahaman bacaan yang dilakukan. Sementara faktor ketiga dan keempat terkait

dengan dengan penguasaan struktur bahasa dari setiap individu. Berdasarkan faktor faktor yang telah disebutkan dan mengacu pada faktor kognitif dan afektif, maka diharapkan seorang guru menghadirkan situasi pembelajaran yang seefektif mungkin sehingga pembelajaran dapat mengarahkan siswa dalam memahami isi bacaan dengan sebaik mungkin.

Menghadirkan situasi pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model yang dapat mengarahkan siswa dalam memahami isi bacaan dengan baik adalah model pembelajaran LOK-R. LOK-R adalah singkatan dari literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi. Yusiana, dkk (2024) menyatakan bahwa model pembelajaran LOK-R bermanfaat untuk mendukung peserta didik agar ikut terlibat aktif pada proses pembelajaran, melalui pemberian kesempatan peserta didik dalam merefleksikan pemahamannya serta saling berkolaborasi dengan antar peserta didik. Dari langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dari tahap literasi dan orientasi siswa dituntun untuk memahami bacaan dengan memusatkan kegiatan pada aktivitas siswa terhadap telaah bacaan atau teks. Pemahaman bacaan atau teks selanjutnya lebih dikuatkan dengan kegiatan kolaborasi. Di akhir pembelajaran siswa diajak untuk menyampaikan pengalaman belajarnya melalui kegiatan refleksi.

Pemilihan model pembelajaran perlu didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membuat proses pembelajaran berlangsung lebih menarik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menguji kemampuan pemahaman siswa terhadap isi bacaan adalah media *wordwall*. *Wordwall* adalah salah satu platform digital yang menyediakan berbagai fitur, seperti kuis interaktif dan permainan. Media *wordwall* dapat diakses dengan mudah dengan melakukan pendaftaran melalui *email*. Menurut Sahanata, dkk (2022), dalam media *wordwall* banyak permainan edukasi termasuk permainan klasik, seperti *Quiz* (kuis) yaitu penyajian soal dalam bentuk pilihan ganda, *find the match* (mencari padanan) yakni mencocokkan gambar yang tersedia dengan pilihan yang ditawarkan, *random wheel*, yakni memilih jawaban dengan memutar roda acak, *missing word* (kata yang hilang) yakni memasang kotak kosong yang tersedia, *True or False* (Benar atau salah), *Match up* (sesuai) yakni menyesuaikan soal dengan fungsi, definisi yang diberikan, *gameshow quiz* (kuis pertunjukan permainan) yakni permainan pilihan ganda.

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dengan model LOK-R pernah dilakukan oleh Yusiana, dkk (2024) dengan judul penelitian “*Implementasi Pendekatan LOK-R dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik*”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R kemampuan literasi siswa menjadi lebih baik, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 61% siswa berada pada kategori efektif. Dalam penelitian lainnya yang berfokus pada penggunaan media *wordwall* pernah dilakukan oleh Sari, dkk (2022) dengan judul penelitian “*Peningkatan Membaca Pemahaman pada Teks Narasi Melalui Media Wordwall*”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan menggunakan media *wordwall* kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kepanjen 1 Jombang mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai siswa sebesar 86. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggabungkan kedua konsep pada penelitian sebelumnya yaitu penggunaan model pembelajaran LOK-R dan media *wordwall* dalam meningkatkan kemampuan memahami teks laporan hasil observasi siswa. Fokus

penelitiannya adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model dan media tersebut dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang selanjutnya akan disingkat dengan PTK. Suyadi (2012:22) menyatakan bahwa PTK merupakan pencerminan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Trianto (2011:16), adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan pembelajaran yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajarandi kelas tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Aceh Utara. Sekolah ini adalah sekolah negeri yang di beralamat di Jalan Medan Banda Aceh KM 258, Uteuen Geulinggang, Aceh Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A MTsN 2 Aceh Utara yang berjumlah 24 siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari hasil tes yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII A MTsN 2 Aceh Utara. Adapun yang menjadi alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar tes yang berupa hasil jawaban siswa yang menunjukkan hasil pemahaman terhadap bacaan.

Dalam penelitian ini ada beberapa aspek atau indikator yang menjadi tolak ukur penilaian pada pemahaman teks secara tersirat dan tersurat, yang meliputi kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan teks. Tolak ukur yang diberikan disusun dalam bentuk soal yang terdiri dari soal esai, pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, dan pilihan ganda kompleks. Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data. Data yang didapatkan dari hasil tes siswa dicek kembali dengan melakukan wawancara mengenai proses pembelajaran, observasi pembelajaran, dan kuesioner mengenai perasaan siswa ketika pembelajaran setiap siklus berlangsung.

Penelitian ini mengikuti langkah-langkah PTK yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus pertama dalam penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan tindakan, yaitu dengan membuat perencanaan. Kegiatan tersebut meliputi menetapkan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran materi ajar, dan alat evaluasi. Hal yang paling penting dalam pembelajaran ini adalah mempersiapkan media, intrumen tes, observasi kegiatan siswa.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan, yaitu tahap pelaksanaan RPP yang sudah dirancang oleh peneliti. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini diawali dari kegiatan pendahuluan selama 10 menit, dimulai dengan pendidik membuka pembelajaran dengan berdoa bersama agar mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian pendidik menyiapkan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu pendidik menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang memahami teks laporan hasil observasi. Lalu pendidik melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan meminta peserta didik mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Berikutnya pendidik menyampaikan Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kemudian pendidik memotivasi

peserta didik dengan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi guna memancing peserta didik berpikir kritis tentang manfaat yang akan diperoleh dari materi yang dipelajari.

Selanjutnya kegiatan inti selama 60 menit dimulai dengan pendidik memberikan stimulus sebagai bentuk literasi dengan meminta siswa membaca teks laporan hasil observasi yang berjudul Hutan Bakau. Setelah itu pendidik menanyakan hasil bacaan siswa terkait isi teks. Kemudian pendidik meminta siswa membagikan pertanyaan secara tertulis kepada siswa untuk dijawab oleh siswa berdasarkan hasil bacaan terhadap teks. Setelah itu, pendidik dan siswa berdiskusi mengenai jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Kegiatan selanjutnya adalah pendidik membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membagikan LKPD yang akan dikerjakan siswa. Setelah selesai siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan. Setelah itu, pendidik memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok yang presentasi.

Terakhir, adalah kegiatan penutup selam 10 menit. Pada kegiatan ini, siswa memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang baru berlangsung dengan menyampaikan pengalaman apa yang ia dapatkan selama pembelajaran berlangsung dan dikuatkan oleh pendidik. Lalu, Pendidik menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya, pendidik bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.

Setelah pembelajaran siklus pertama selesai dilaksanakan, peneliti dan guru kolaborator melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui masukan-masukan dan perbaikan-perbaikan apa saja yang harus peneliti lakukan pada siklus berikutnya. Beberapa tindakan perbaikan berupa perbaikan pada saat pembentukan kelompok, melakukan pembimbingan saat siswa berdiskusi dalam kelompok, membimbing siswa saat mempresentasikan hasil kerja kelompok, memandu siswa menyimpulkan materi dan pengolahan waktu pembelajaran.

Pada siklus dua kegiatan yang dilakukan adalah penyempurnaan langkah-langkah pada siklus pertama. Perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus ini lebih kepada pelaksanaan rekomendasi guru kolaborator pada tahap refleksi sebagai tindakan penyempurnaan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus dua berjalan lebih baik daripada siklus pertama. Siswa bekerja dalam kelompok secara kolaboratif dan tugas dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Setelah dilakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran didapatkan hasil bahwasanya penggunaan pembelajaran konvensional dan klasikal kurang efektif dalam mengajarkan pemahaman terhadap teks laporan hasil observasi. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil tes siswa yang masih rendah dan masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Berdasarkan penilaian tulisan siswa diperoleh hasil dari total 24 siswa, sejumlah 3 siswa atau 12,5% yang mencapai KKM (70). Sementara itu, 21 siswa atau 87,5% diantaranya yang belum berhasil mencapai KKM. Adapun hasil tes siswa pada tahap pra siklus dapat di lihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Presentase Hasil Pencapaian Siswa Pra Siklus

Pra Siklus	Perolehan hasil belajar (KKM 70)		Ketuntasan (%)	
	Nilai > 70	Nilai <70	Tuntas	Tidak Tuntas
	3 siswa	21 siswa	12,5%	87,5%

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pencapaian Siswa Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Pra Siklus

No	Kategori	Skor	Jumlah Responden
1	Baik sekali	90-100	0
2	Baik	80-90	0
3	Cukup	70-80	3
4	Kurang	50-60	15
5	Kurang sekali	0-50	6
Jumlah			24

Setelah mendapatkan perolehan data nilai siswa yang masih banyak mendapatkan nilai di bawah KKM, maka perbaikan proses pembelajaran dilakukan pada siklus 1. Pada siklus ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perancangan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti bersama guru kolaborator. Perbaikan pembelajaran utamanya yaitu menggunakan model LOK-R dan media *wordwall*. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini sudah lebih baik daripada sebelumnya. Siswa terlihat bersemangat dalam melakukan kolaborasi dan menjawab soal. Hasil pembelajaran juga sudah lebih meningkat daripada sebelumnya. Bahkan ada beberapa siswa yang sudah mendapatkan dengan kriteria baik sekali. Berdasarkan penilaian tulisan siswa diakhir pembelajaran diperoleh hasil yaitu dari 24 siswa, sejumlah 5 siswa atau 20,83% yang lulus KKM (70). Sementara itu, 19 siswa atau 79,17% diantaranya yang belum berhasil mencapai KKM.

Tabel 3. Presentase Hasil Pencapaian Siswa Siklus I

Siklus I	Perolehan hasil belajar (KKM 70)		Ketuntasan (%)	
	Nilai > 75	Nilai <75	Tuntas	Tidak Tuntas
	5 siswa	19 siswa	20,83%	79,17%

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pencapaian Siswa Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I

No	Kategori	Skor	Jumlah Responden
1	Baik sekali	90-100	1
2	Baik	80-90	2
3	Cukup	70-80	2
4	Kurang	50-60	10
5	Kurang sekali	0-50	4
Jumlah			24

Dikarenakan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan, maka dilaksanakanlah proses pembelajaran siklus II. Siklus II dilaksanakan dengan perbaikan-perbaikan dan masukan dari guru kolaborator pada saat proses refleksi. Setelah dilakukan tes dan dilakukan penilaian terhadap tulisan siswa diperoleh hasil dari total 24 siswa, sejumlah 22 siswa atau 91,66% yang mencapai KKM (70). Sementara itu, 2 siswa atau 8,34% diantaranya yang belum berhasil mencapai KKM.

Tabel 5. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Siklus II	Perolehan hasil belajar (KKM 70)		Ketuntasan	
	Nilai >75	Nilai <75	Tuntas	Tidak Tuntas
	22 siswa	2 siswa	91,66%	8,34%

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pencapaian Siswa Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II

No	Kategori	Skor	Jumlah Responden
1	Baik sekali	90-100	8
2	Baik	80-90	12
3	Cukup	70-80	2
4	Kurang	50-60	2
5	Kurang Sekali	0-50	0
Jumlah			24

Berdasarkan hasil tes dari penelitian pada siklus I dan II. Hasil belajar siswa secara presentase pada kompetensi memahami bacaan teks laporan hasil observasi yang telah dilakukan dengan dua siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Perbandingan hasil belajar siswa antara siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Data Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antar Siklus

Kegiatan	Perolehan hasil belajar		Ketuntasan (%)	
	Nilai >70	Nilai <70	Tuntas	Tidak tuntas
Pra Siklus	3 siswa	21 siswa	12,5%	87,5%
Siklus I	5 siswa	19 siswa	20,83%	79,17%
Siklus II	22 siswa	2 siswa	91,66%	8,34%

2. Pembahasan

Berdasarkan paparan di atas, diperoleh hasil tes dari penelitian pada siklus I dan II. Hasil belajar siswa secara presentase pada kompetensi memahami teks laporan hasil observasi yang telah dilakukan dengan dua siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, hasil belajar siswa adalah 12,5% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 91,66%. Hal tersebut menunjukkan bahwa, penggunaan model pembelajaran LOK-R dan

media *wordwall* memberikan dampak positif bagi kemampuan siswa dalam aspek memahami teks laporan hasil observasi. Hal tersebut, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Kadirun (2023) dengan judul penelitian “*Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa Kelas VII, MTs Khairu Ummah menggunakan Model Pembelajaran LOK-R.*” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penguasaan model LOK-R mempunyai andik yang besar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berupa kemampuan membaca pemahaman sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun presentase rata-rata skor siswa rata-rata sebesar 8,04 dari 10. Hasil penelitian lainnya yang sejalan yaitu penelitian Yusiana, dkk (2024) dengan judul penelitian “*Implementasi Pendekatan LOK-R dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik.*” Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R kemampuan literasi siswa menjadi lebih baik, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 61% siswa berada pada kategori efektif. Hasil yang sama juga pernah dilakukan oleh Sari, dkk (2022) dengan judul penelitian “*Peningkatan Membaca Pemahaman pada Teks Narasi Melalui Media Wordwall.*” Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan menggunakan media *wordwall* kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kepanjen 1 Jombang mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai siswa sebesar 86.

Berdasarkan keseluruhan tindakan yang telah dilakukan, baik pada siklus I maupun di siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari keseluruhan aspek yang dinilai. Hasil belajar siswa menunjukkan angka peningkatan hasil pemahaman siswa terhadap teks laporan hasil observasi dengan sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran LOK-R dan media *wordwall* dapat menjadi alternatif pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam memahami teks laporan hasil observasi. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Pada siklus I siswa yang tuntas hanya berjumlah 5 orang siswa atau hanya 20,83%. Namun, pada siklus II bertambah jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 22 siswa atau meningkat menjadi 91,66%. Berdasarkan proses dan hasil yang telah peneliti dapatkan selama penelitian ini, maka guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan model pembelajaran LOK-R dan media *wordwall* sebagai pilihan dalam mengajarkan pemahaman bacaan khususnya pada materi memahami teks laporan hasil observasi. Selain itu, hendaknya dalam proses pembelajaran seorang guru harus bisa mengerti masalah apa yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran dan mencarikan solusi terbaik untuk mengatasi masalah belajar siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Hakim, dkk (2023). *Kemampuan Memahami Teks Bacaan Selama Pembelajaran Daring.* Jurnal Bahtera Indonesia. Vol.8, No. 1. Maret 2023. <https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/408>

- Kadirun, (2023). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa Kelas VII, MTs Khairu Ummah menggunakan Model Pembelajaran LOK-R*. Jurnal Sastra, Vol 2 No. 1, Januari 2023. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/168>
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, Astri Lidia, dkk. 2021. *Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Seluma*. Jurnal Ilmiah Korpus. Vol 5 No.1, 2021. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/13449>
- Rosyada, D. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana.
- Sahanita, dkk. (2022). *Pelatihan Penggunaan Aplikasi Wordwall sebagai Sarana Menciptakan Media Pembelajaran Interaktif*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Volume 1, Nomor 1, Juni 2022. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/abdimas/article/view/1644>
- Samniah. (2016). *Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia*. Jurnal Humanika. Vol 1 No.16. 2016. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/690>
- Sari, Indah dkk (2022). *Peningkatan Membaca Pemahaman pada Teks Narasi Melalui Media Wordwall*. Jurnal Sastronesia, Volume 10 No. 4, 2022. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/2851>
- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Trianto, Agus, dkk. (2008). *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX*, Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Yusiana, Ulfa dkk (2024). *Implementasi Pendekatan LOK-R dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 9 No. 2, Juni 2024